

Analisis Kumpulan Puisi Kerikil Tajam Dan Yang Terampas Dan Yang Putus Karya Chairil Anwar

Khairunisah
khairunisah@gmail.com

Abstrak: Penciptaan puisi diarahkan oleh tujuan penyair dan kaidah yang dianutnya. Sebuah puisi sudah dikonsepsi oleh penulis sebagai puisi dan bukan sebagai prosa, kemudian dipuisikan. Seorang penyair telah mengkonsentrasikan gagasannya untuk melahirkan puisi. Karena itu membaca puisi berarti juga memahami gagasan yang diekspresikan penyair. Gagasan yang diekspresikan penyair tersebut terkait dengan struktur puisi. Kajian struktur bertujuan untuk memaparkan secara cermat dan teliti keterkaitan semua unsurnya. Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan struktur kumpulan puisi Kerikil Tajam dan yang Terampas dan yang Putus karya Chairil Anwar. Metode penelitian yang digunakan adalah objek penelitian, data dan sumber data, metode pengumpulan data yaitu metode dokumentasi dan metode telaah atau kajian isi. Metode analisis datanya yaitu mengidentifikasi data, klasifikasi dan interpretasi. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan adalah sebagai berikut: (a) Struktur kumpulan puisi kerikil tajam dan yang terampas dan yang putus yaitu : tema, ritme/irama, diksi, bahasa figuratif, subjek matter, tone (sikap penyair terhadap pembaca). (b) Makna yang terkandung dalam puisi kerikil tajam dan yang terampas dan yang putus adalah bernuansa perjuangan para pahlawan dalam memperjuangkan negara Indonesia tetap merdeka. serta penyair menyampaikan simbol nama orang sebagai tanda bentuk perjuangan untuk melawan kaum penindas yaitu negara penjajah untuk mewujudkan Indonesia merdeka.

Kata kunci: *Puisi karya Chairil Anwar dan Struktur dan maknanya*

PENDAHULUAN

Penciptaan puisi diarahkan oleh tujuan penyair dan kaidah yang dianutnya. Sebuah puisi sudah dikonsepsi oleh penulis sebagai puisi dan bukan sebagai prosa, kemudian dipuisikan. Sejak dalam konsepnya, seorang penyair telah mengkonsentrasikan gagasannya untuk melahirkan puisi. Karena itu membaca puisi berarti juga memahami gagasan yang diekspresikan penyair. Gagasan yang diekspresikan penyair tersebut terkait dengan struktur puisi.

Sebagai sebuah karya sastra, puisi dapat dikaji dari berbagai aspek. Puisi dapat dikaji dari jenis atau ragamnya dan dapat ditelaah dari struktur yang tersusun dari berbagai macam unsur dan sarana kepuisian. Puisi juga dapat dikaji dari sudut kesejarahan, kejiwaan, latar belakang sosial budaya dan sebagainya. Kajian yang dilakukan bersifat dinamis. Kedinamisan ini melahirkan perubahan sesuai dengan evolusi dan perubahan konsep estetikanya.

Ditinjau dari segi struktur, puisi dapat dianalisis dari unsur fisik dan batin. Kajian struktur bertujuan untuk memaparkan secara cermat dan teliti keterkaitan semua unsurnya. Unsur-unsur ini saling berjalanan membentuk kesatuan, ibarat telur dalam adonan roti Waluyo (dalam Pradopo, 1987 : 22).

Kegiatan memahami puisi berbeda dengan menikmati cerita rekaan lainnya, menikmati puisi perlu keterbukaan hati, ketekunan, dan konsentrasi pikiran, karena puisi sering menggunakan kata atau pilihan kata yang penuh simbolik, sehingga seolah-olah puisi sulit dipahami. Namun perlu disadari imaji pembaca dan nilai estetis tersendiri sebuah puisi.

Puisi sebagai salah satu karya sastra dapat dikaji dari bermacam-macam aspek. Namun, sebelum mengkaji aspek-aspek puisi tersebut, terlebih dahulu perlu dipahami apakah sebenarnya puisi itu. Sebab dengan memahami puisi, perlu memiliki wawasan yang terarah dalam mengkaji aspek-aspek puisi tersebut di atas.

Menurut Aminuddin (1991 : 134) bahwa secara etimologis, puisi diartikan membuat atau pembuatan. Karena lewat puisi pada dasarnya seorang telah menciptakan suatu dunia tersendiri, yang mungkin berisi pesan atau gambaran suasana tertentu, baik fisik maupun batiniah.

Puisi juga terikat oleh konvensi (aturan) yang melekat pada puisi, yaitu bahwa (1) puisi mengekspresikan sesuatu secara tidak langsung (Riffaterre, 1978; Pradopo, 1994), (2) puisi adalah struktur yang kompleks yang mempergunakan banyak sarana ke puisitan

secara bersama-sama untuk mendapatkan jaringan efek sebanyak-banyaknya (Altenbernd & Lewis, 1970) sehingga agar sebuah puisi bisa dipahami harus dilakukan analisis struktur. Oleh karena itu, sebelum memahami puisi hendaknya harus memahami konveksi yang dimiliki oleh puisi tersebut.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapatlah dikatakan bahwa puisi adalah karya sastra yang merupakan perpaduan antara imajinasi pengarang dengan fenomena alam yang bersifat emosional.

Penelitian ini difokuskan pada puisi Chairil Anwar dengan pertimbangan bahwa puisi Chairil Anwar adalah salah satu puncak puisi Indonesia. Di samping itu Chairil Anwar adalah seorang penyair yang syarat dengan rasa nasionalisme dimana kemerdekaan selain dijadikan tema, sekaligus mewarnai sikap dan pernyataan-pernyataannya.

Pengertian kemerdekaan tidak hanya terbatas pada kemerdekaan sebagai bangsa tetapi terutama adalah kemerdekaan manusia. Dengan demikian menganalisis puisi Chairil Anwar ibarat menyiram tanaman di tanah gersang pada musim kemarau. Hal ini sangat relevan dengan fenomena dunia pendidikan saat ini yang telah kehilangan jati diri dan ruh. Moralitas anak begitu terpuruk. Hampir setiap hari, berita-berita di media masa dihiasi dengan tawuran pelajar, siswa yang kecanduan narkoba sampai pada perilaku moral. Maka materi pembelajaran yang mengandung pesan moral atau makna dari kemerdekaan yang di jadikan tema oleh Chairil Anwar dalam tiap puisi adalah salah satu solusinya. Oleh karena itu, puisi Chairil Anwar menjadi penting untuk dianalisis kemudian dijadikan bahan pembelajaran dalam mengapresiasi sastra.

METODE PENELITIAN

Objek yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah struktur dan makna dalam kumpulan puisi "Kerikil Tajam dan Yang Terampas dan Yang Putus" karya Chairil Anwar. Lapisan makna yang dimaksud, yaitu : 1) citraan atau makna tersurat, 2) subject matter (pokok pikiran), 3) feeling (sikap penyair terhadap pokok pikiran), 4) tone (sikap penyair terhadap pembaca, 5) total of meaning (totalitas makna), dan 6) tema puisi.

Data adalah obyek yang akan di teliti dalam penelitian. Data yang di ambil dalam penelitian ini berdasarkan puisi yang ada dalam kumpulan puisi "Kerikil Tajam Dan Yang Terampas Dan Yang Putus" karya Chairil Anwar.

Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah buku kumpulan puisi seperti berikut:

- a. Judul : Kerikil Tajam dan Yang Terampas Dan Yang Terputus
- b. Pengarang : Chairil Anwar
- c. Penerbit : Dian Rakyat
- d. Tahun : 2008
- e. Warna cover : Coklat
- f. Jumlah halaman : 56 halaman
- g. Cetakan : Ketujuh belas (17)

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode :

1. Metode Dokumentasi

Penggunaan metode tersebut terwujud melalui kegiatan membaca secara intensif terhadap puisi yang dijadikan objek. Guba dan Lincoln (dalam Moleong, 2008 : 216 – 217) mendefinisikannya sebagai berikut : *record* adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting. *Dokumen* ialah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari *recor*, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik.

2. Metode Telaah atau Kajian Isi

Metode telaah adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengubah data asli untuk dijelaskan sesuai makna sebenarnya, metode ini digunakan supaya data yang diperoleh mudah dianalisis. Kemudian menurut Krippendorff (dalam Moleong, 2008 : 220) mendefinisikan kajian isi adalah teknik penelitian yang dimanfaatkan untuk menarik kesimpulan yang replikatif dan sah dari data atas dasar konteksnya. Data yang dianalisis adalah kumpulan puisi kerikil tajam yang terampas dan yang putus karya chairil anwar secara struktural dan makna.

Analisis data kualitatif Bogdan dan Bilden (dalam Moleong, 2008 : 248) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data,

memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif, disamping sebagai instrumen sekaligus sebagai pengumpul data. Peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap teks puisi. Pengamatan secara langsung tersebut berupa kegiatan membaca puisi secara intensif. Dengan kegiatan itulah peneliti mengumpulkan data. Alasan penggunaan manusia sebagai instrumen adalah (1) manusia yang dapat memahami konteks, (2) manusia dapat merasa dan merespon.

Di samping peneliti sebagai instrumen pokok sebagaimana dijelaskan di atas, digunakan pula instrumen penunjang (pemandu). Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan penelitian yang dilakukan. Instrumen pemandu tersebut berupa format untuk mencatat struktur puisi.

Analisis data terhadap kumpulan puisi *"Kerikil Tajam dan Yang Terampas Dan Yang Putus"* karya Chairil Anwar ini dilakukan tiga tahap. Ketiga tahap tersebut sebagai berikut :

Langkah-langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi Data

Untuk menemukan data penulis mengumpulkan, menentukan, atau menetapkan bagaimana keadaan peristiwa-peristiwa, hubungan, dan keterkaitan antar berbagai unsur puisi secara bersamaan sehingga menghasilkan sebuah keutuhan. Dengan demikian dapat mengenal atau memahami secara keseluruhan isi cerita dari puisi. Selanjutnya sejumlah puisi dikumpulkan berdasarkan masalah, kesamaan, atau perbedaan tema dan sebagainya.

2. Klasifikasi

Dalam data untuk melengkapi perbendaharaan data ditentukan pula tokoh-tokoh, penokohan yang bagaimana yang paling menonjol atau peristiwa-peristiwa yang bagaimana yang sering ditonjolkan

oleh pengarang dari segi makna, mengapa tokoh, watak atau tema itu, atau suatu bentuk itu mesti ditampilkan oleh pengarang.

3. Interpretasi

Melalui penelitian berbagai data, penulis memaparkan atau menggambarkan secara jelas dan terinci bagaimana unsur keseluruhannya, dan bagaimana hubungan antar unsur itu sehingga bersama untuk membentuk sebuah totalitas kemaknaan yang padu. Misalnya bagaimana hubungan antar peristiwa yang satu dengan yang lainnya, kaitannya dengan tokoh, penokohan dengan latar dan sebagainya.

Metode analisis data yang diterapkan pertama kali adalah metode pendekatan struktural terhadap karya sastra. Karya sastra adalah suatu loyalitas yang dibangun dengan unsur-unsur, sedangkan unsur-unsur yang membangun karya sastra menjadi suatu totalitas. (A. Teeuw, 1983 : 61) menyatakan bahwa analisis struktural harus diprioritaskan sebagai pekerjaan pendahuluan.

Analisis struktural berguna sebagai alat untuk lebih sempurna dan sebagai dasar bagi analisis pragmatis. Sementara pendekatan pragmatis digunakan untuk mengaplikasikan kesan-kesan, pengertian serta kegunaan karya sastra bagi pembaca.

PEMBAHASAN

1. Analisis Struktur Puisi Kerikil Tajam dan yang Terampas dan yang Putus Karya Chairil Anwar.

Sesuai dengan hasil penelitian, bahwa dalam setiap puisi akan di analisis secara struktural dan makna. Maka analisis struktur yang dimaksud adalah untuk menentukan unsur tema, irama/rime, diksi, bahasa figuratif, subjek matter, feeling, total of meaning, dan tone. Sedangkan analisis makna yang menjelaskan pandangan nilai-nilai yang di sampaikan penyair terhadap pembaca, pendengar puisi. Untuk lebih jelasnya data yang di analisis adalah sebagai berikut:

A. Tema

Tema merupakan ide pokok yang melandasi proses penciptaan suatu puisi

dan menjadi inti gagasan. Tema adalah ide yang mendasari suatu cerita sehingga berperan juga sebagai pangkal tolak pengarang dalam memaparkan karya fiksi yang diciptakan.

Pada puisi Dipo Negoro, tema yang di ungkapkan oleh Chairil Anwar adalah tentang pengorbanan pahlawan Diponegoro melawan kaum penindas di negeri ini. Tema ini dapat kita jumpai secara tersirat dalam puisi dipo negoro. Namun seorang pengarang biasanya meletakkan kata kunci berupa kata. Dalam puisi Dipo Negoro kata kuncinya adalah maju melawan kaum penindas, kata tak gentar yang berarti berani. Kata tak gentar, di gunakan oleh pengarang untuk menghormati seorang pahlawan yang telah gugur secara hormat dalam melawan penindas. Tema ini terdapat pada bait kedua dalam puisi tersebut seperti dalam kutioan berikut:

Maju

*Tak gentar lawan penindas
Pedang di kanan keris di kiri*

(Chairil Anwar)

Tema yang terdapat pada puisi "semangat" adalah sikap percaya diri karena mampu menyelesaikan permasalahan dengan penuh keikhlasan dan ketulusan hati.

*Biar peluru menembus kulitku
Aku tetap meradang-menerjang*

*Luka dan bisa kubawa berlari
Berlari*

(Chairil Anwar)

Tema yang terdapat pada puisi "ajakan" adalah motivasi kita untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan hidup pula, dengan sifat baiknya memanggil temannya bekerja sama.

*Mari ria lagi
Tujuh belas tahun kembali
Bersepeda sama gandengan
Kita jalani dan jalan*

(Chairil Anwar)

Dalam puisi merdeka tema yang terdapat pada puisi tersebut adalah sikap percaya dirinya menganggap bahwa keberanian melawan kaum penindas di negeri tercinta ini merupakan bentuk partisipasi penyair dalam mewujudkan kemerdekaan, maka makna tersebut di kuatkan dengan sebagai berikut.:

Pernah

*Aku percaya pada sumpah dan cinta
Menjadi sumsum dan darah
Seharian kukunya – kumamah*

(Chairil Anwar)

Untuk puisi "Persetujuan dengan Bung karno" tema yang terdapat pada puisi tersebut adalah upaya secara sadar para pahlawan menyurati Bung Karno untuk mengajak kerja sama untuk mengembangkan negara kita yang kaya hasil alam ini, maka makna tersirat tersebut di kuatkan dengan sebagai berikut:

Bung karno! Kau dan aku satu zat satu urat

Di zatmu dizatku kapal-kapal kita berlayar

Di uratmu di uratku kapal-kapal kita berlayar

Di uratmu di uratku kapal-kapal kita bertolak dan berlabuh

(Chairil Anwar)

Untuk puisi Nisan tema yang terdapat pada puisi tersebut adalah ketulusan hati yang menginginkan keridoannya, maka makna tersirat tersebut adalah sebagai berikut:

Untuk nenek anda

*Bukan kematian benar menusuk kalbu
Keridlaanmu menerima segala tiba*

Tak ku tahu setinggi itu atas tebu

Dan duka maha tuan bertahta

(Chairil Anwar)

Untuk puisi "penghidupan" tema yang terdapat pada puisi tersebut adalah kehidupan di dunia banyak masalah tergoda namun dengan upaya semangat usaha kita akan tercapai. Maka makna tersirat tersebut adalah sebagai berikut:

*Mukul dentur selama
Hingga hancur rmuk redam
Kurnia bahagia
Kecil setumpuk
Sia-sia di lindung, sia-sia dipupuk*

(Chairil Anwar)

Dalam puisi tak sepadan tema yang lontarkan adalah menceritakan seorang istri yang akan di tinggal oleh suami. Maka makna tersirat tersebut adalah sebagai berikut:

*Aku kira:
Benginilah nanti jadinya
Kau kawin, beranak dan bahagia
Sedang aku mengembara serupa
Ahasveros.*

(Chairil Anwar)

B. Ritme/Irama

Irama adalah paduan bunyi yang mengandung unsur-unsur musikalitas baik berupa alunan keras, lunak, tinggi, rendah, panjang, pendek, kuat dan lemah yang keseluruhannya menimbulkan keindahan. Dalam puisi yang berjudul Dipo Negoro terdapat irama sebagai berikut:

- 1) Bunyi euphony yaitu bunyi yang menyentuh nuansa gerak dan pada umumnya bunyi euphony berupa bunyi vokal contoh:

*Didepan sekali tuan menanti
Tak gentar. Lawan banyaknya seratus
kali
Pedang di kanan, keris di kiri
Berselempang semangat yang tak
bisa mati.*

(Chairil Anwar)

Pada kutipan puisi Dipo Negoro diatas terdapat irama yang menyentuh perasaan riang yang menimbulkan ekspresi jiwa pembaca dengan penataan kata secara berurutan.

*Maju.
Serbu.
Serang.
Terjang.*

(Chairil Anwar)

Bunyi Cachopony adalah bunyi konsonan diakhir kata. Contoh:

*Didepan sekali tuan menanti
Tak gentar. Lawan banyaknya seratus
kali
Pedang di kanan, keris di kiri
Berselempang semangat yang tak
bisa mati.*

(Chairil Anwar)

Pada kutipan puisi di atas terdapat irama dengan bunyi konsonan i/ yang menyentuh perasaan tentram dan damai.

*Dimasa pembangunan ini
Tuan hidup kembali
Dan bara kagum menjadi api*
(Chairil Anwar)

Irama kutipan puisi diatas adalah bunyi vokal i/, i/, i/,

*Sungguhpun dalam ajal baru tercapai
Jika hidup harus merasai.*

*Maju.
Serbu.
Serang.
Terjang.*

(Chairil Anwar)

Irama pada kutipan puisi di atas dominan bunyi vokal i/, u/

Pada kutipan puisi Dipo Negoro diatas terdapat irama dengan bunyi konsonan ng/ yang menyentuh perasaan yang semangat dan percaya diri.

Dalam puisi yang berjudul Semangat terdapat irama sebagai berikut:

- 2) Bunyi euphony yaitu bunyi yang menyentuh nuansa gerak dan pada umumnya bunyi euphony berupa bunyi vokal contoh:

*Luka dan bisa kubawa berlari
Berlari*

Hingga hilang pedih peri.

*Dan Aku akan lebih tidakperduli
Aku mau hidup seribu tahun lagi.*

(Chairil Anwar)

Pada kutipan puisi diatas terdapat irama yang menyentuh perasaan riang yang menimbulkan ekspresi jiwa pembaca dengan penataan kata secara berurutan.

- 3) Bunyi Cachopony adalah bunyi konsonan diakhir kata. Contoh:

*Biar peluru menembus kulitku
Aku tetap meradang-menerjang*

*Luka dan bisa kubawa berlari
Berlari*

(Chairil Anwar)

Pada kutipan puisi di atas terdapat irama dengan bunyi konsonan i/ yang menyentuh perasaan tentram dan damai.

Hingga hilang pedih peri.

*Dan Aku akan lebih tidakperduli
Aku mau hidup seribu tahun lagi.*

(Chairil Anwar)

Irama kutipan puisi diatas adalah bunyi vokal i/, i/, i/,

Dalam puisi yang berjudul ajakan terdapat irama sebagai berikut:

- 4) Bunyi euphony yaitu bunyi yang menyentuh nuansa gerak dan pada umumnya bunyi euphony berupa bunyi vokal contoh:

*Ria bahagia
Tak acuh apa-apa
Gembira girang
Biar hujan datang
Kita mandi basahkan diri
Tahu pasti Sebentar kering lagi*

(Chairil Anwar)

Pada kutipan puisi Ajakan diatas terdapat irama yang menyentuh

perasaan riang yang menimbulkan ekspresi jiwa pembaca dengan penataan kata secara berurutan.

Bunyi Cachopony adalah bunyi konsonan diakhir kata. Contoh:

*Kita mandi basahkan diri
Tahu pasti Sebentar kering lagi*

(Chairil Anwar)

Pada kutipan puisi di atas terdapat irama dengan bunyi konsonan i/ yang menyentuh perasaan percaya diri, tentram dan damai.

*Ria bahagia
Tak acuh apa-apa
Gembira girang
Biar hujan datang
Kita mandi basahkan diri
Tahu pasti Sebentar kering lagi*

(Chairil Anwar)

Irama kutipan puisi diatas adalah bunyi vokal a/, a/, ng/, ng/, i/, i/.

*Menembus sudah caya
Udara tebal kabut
Kaca hitam lumut
Pecah Pencar Sekarang
Di ruang legah lapang
Mari ria lagi
Tujuh belas tahun kembali
Bersepeda sama gandengan
Kita jalani dan jalan*

(Chairil Anwar)

Irama pada kutipan puisi Ajakan di atas dominan bunyi vokal i/, u/, a/.

Pada kutipan puisi Ajakan diatas terdapat irama dengan bunyi konsonan ng/ dan t/ yang menyentuh perasaan yang semangat dan percaya diri.

- 5) Bunyi euphony yaitu bunyi yang menyentuh nuansa gerak dan pada umumnya bunyi euphony berupa bunyi vokal contoh:

*Pernah
Aku percaya pada sumpah dan cinta
Menjadi sumsum dan darah
Seharian kukunya – kumamah*

(Chairil Anwar)

Pada kutipan puisi Merdeka diatas terdapat irama yang menyentuh perasaan riang yang menimbulkan ekspresi jiwa pembaca dengan penataan kata secara berurutan.
*Sewdang meredang.
Segala kerenggut.
Ikut bayang.*

(Chairil Anwar)

Bunyi Cachopony adalah bunyi konsonan diakhir kata. Contoh:

*Ah! Juwa yang menggapai-gapai
Mengapa kalau beranjak dari sini
Kucoba dalam mati*

(Chairil Anwar)

Pada kutipan puisi di atas terdapat irama dengan bunyi konsonan i/ yang menyentuh perasaan tentram dan damai.

*Ah! Juwa yang menggapai-gapai
Mengapa kalau beranjak dari sini
Kucoba dalam mati*

(Chairil Anwar)

Irama kutipan puisi diatas adalah bunyi vokal i/, i/, i/,

*Jangan kita disini berhenti
Tuaknya tuak, sedikit pula.
Sedang kita mau berkendi-kendi.
Terus, terus dulu!!..*

(Chairil Anwar)

Irama pada kutipan puisi di atas dominan bunyi vokal i/, u/

Pada kutipan puisi merdeka diatas terdapat irama dengan bunyi konsonan a/ yang menyentuh perasaan yang semangat dan percaya diri.

Dalam puisi yang berjudul persetujuan dengan Bung Karno terdapat irama sebagai berikut:

- 6) Bunyi euphony yaitu bunyi yang menyentuh nuansa gerak dan pada

umumnya bunyi euphony berupa bunyi vokal contoh:

*Sudah dulu lagi terjadi begini
Jarik tidak bakal teranjak dari
petikan bedil
Jangan tanya mengapa jari cari
tempat disini
Aku tidak tau tanggal serta alasan
lagi*

(Chairil Anwar)

Pada kutipan puisi Persetujuan dengan Bung Karno diatas terdapat irama yang menyentuh perasaan riang yang menimbulkan ekspresi jiwa pembaca dengan penataan kata secara berurutan.

Bunyi Cachopony adalah bunyi konsonan diakhir kata. Contoh:

*Sudah dulu lagi terjadi begini
Jarik tidak bakal teranjak dari
petikan bedil
Jangan tanya mengapa jari cari
tempat disini
Aku tidak tau tanggal serta alasan
lagi*

(Chairil Anwar)

Pada kutipan puisi di atas terdapat irama dengan bunyi konsonan i/ yang menyentuh perasaan tentram dan damai.

*Sudah dulu lagi terjadi begini
Jarik tidak bakal teranjak dari
petikan bedil
Jangan tanya mengapa jari cari
tempat disini
Aku tidak tau tanggal serta alasan
lagi*

*Dan jangan tanya siapa akan
menyiapkan liang penghabisan
Yang akan terima pusaka: kedamaian
antara runtuhannya menara
Sudah dulu lagi, sudah dulu lagi
Jari tidak bakal teranjak dari petikan
bedil*

(Chairil Anwar)

Irama pada kutipan puisi di atas dominan bunyi vokal i/, a/

Pada kutipan puisi Dipo Negoro diatas terdapat irama dengan bunyi konsonan ng/ yang menyentuh perasaan yang semangat dan percaya diri.

C. Diksi

Diksi adalah pilihan kata yang menggambarkan gagasan, pendapat, sikap, dan ungkapan perasaan penyair pada puisi.

Dalam puisi Dipo Negoro, kata yang memiliki makna tersendiri yaitu kata "Maju" sehingga kata tersebut diganti dengan "mengajak untuk berjuang". Jadi penyair menyampaikan gagasannya dengan menggunakan kata "maju ini manusia yang mempunyai gelora hati yang tinggi dalam melawan kaum penindas" Maka penyair menyampaikan pentingnya nilai-nilai moral dan harga diri bangsa untuk tetap di pertahankan. Maka kata tersebut terdapat pada kalimat:

MAJU

*Bagimu Negeri
Menyediakan api.*

*Punah diatas menghamba
Binasa diatas ditindas*

*Sungguhpun dalam ajal baru tercapai
Jika hidup harus merasai.*

*Maju.
Serbu.
Serang.
Terjang.*

Dalam puisi semangat, kata yang memiliki makna tersendiri yaitu kata "binatang jalang" sehingga kata tersebut diganti dengan "manusia". Jadi penyair menyampaikan gagasannya dengan menggunakan kata "aku ini manusia yang mempunyai moral dan harga diri" Maka penyair menyampaikan pentingnya nilai-nilai moral dan harga diri seorang manusia untuk di hargai oleh orang lain. Maka kata tersebut terdapa pada bait sebagai berikut:

*Aku ini binatang Jalang
Dari kumpulan terbang*

*Biar peluru menembus kulitku
Aku tetap meradang-menerjang*

*Luka dan bisa kubawa berlari
Berlari*

Hingga hilang pedih peri.

*Dan Aku akan lebih tidakperduli
Aku mau hidup seribu tahun lagi.*

Puisi ajakan, kata yang memiliki makna tersendiri yaitu kata "Ria bahagia" sehingga kata tersebut diganti dengan "bahgia". Jadi penyair menyampaikan gagasannya dengan menggunakan kata "mari kita melawan para penibdas di depan" Maka penyair menyampaikan pentingnya nilai-nilai moral dan harga diri seorang manusia untuk di hargai oleh orang lain. Maka kata tersebut terdapa pada bait sebagai berikut:

*Mari ria lagi
Tujuh belas tahun kembali
Bersepeda sama gandengan
Kita jalani dan jalan*

(Chairil Anwar)

Dalam puisi Persetujuan dengan Bung Karno, kata yang memiliki makna tersendiri yaitu kata "kasi tangan mari kita bikin janji" sehingga kalimat tersebut diganti dengan "kita buat perjanjian". Jadi penyair menyampaikan gagasannya dengan menggunakan kalimat " bikin janji" ini, Maka penyair menyampaikan isi gagasan bahwa pada tanggal 17 agustus indonesia telah merdeka. Maka kata tersebut terdapat pada kalimat:

*Ayo bung Karno kasi tangan mari kita
bikin janji
Aku sudah cukup lama dengar
bicaramu, dipagang atas apimu,
digarami oleh lautmu
Dari mulai tanggal, 17 agustus 1945*

*Aku melangkah kedepan berada rapat
disisimu
Aku sekarang api aku sekarang laut*

*Bung karno! Kau dan aku satu zat satu
urat
Di zatmu dizatku kapal-kapal kita
berlayar
Di uratmu di uratku kapal-kapal kita
berlayar
Di uratmu di uratku kapal-kapal kita
bertolak dan berlabuh*

(Chairil Anwar)

D. Bahasa figuratif

Bahasa figuratif adalah bahasa yang digunakan penyair untuk menyatakan sesuatu secara tidak langsung melalui perbandingan, peraturan, personifikasi dan ironi. Adapun bait puisi yang menyatakan bahasa figuratif adalah :

*Biar peluru menembus kulitku
Aku tetap meradang-menerjang*

*Luka dan bisa kubawa berlari
Berlari*

(Semangat)

Dari bait puisi diatas menggunakan gaya bahasa metafora dengan menunjukkan kata "peluru, luka, dan bisa".

E. Subjek metter (pokok pikiran)

Subjek metter atau pokok pikiran adalah satuan ide yang di temukan penyair melalui puisi.

Ide pokok yang terdapat pada puisi semangat adalah sikap optimis penyair dengan kesemanagatnya, dalam menyelesaikan persoalan kehidupan.

*Biar peluru menembus kulitku
Aku tetap meradang-menerjang*

*Luka dan bisa kubawa berlari
Berlari*

(Chairil Anwar)

Ide pokok yang terdapat pada puisi Dipo Negoro adalah bentuk gertakan yang membangkitkan semangat juang

para pahlawan. Adapun kutipannya adalah sebagai berikut:

*Sungguhpun dalam ajal baru tercapai
Jika hidup harus merasai.*

Maju.

Serbu.

Serang.

Terjang.

(Chairil Anwar)

Ide pokok yang terdapat pada puisi Ajakan adalah bentuk motivasi yang ditanamkan ketikan berjuang dan menyelesaikan masalah untuk mencapai cita-cita. Adapun kutipannya adalah sebagai berikut:

Mari ria lagi

Tujuh belas tahun kembali

Bersepeda sama gandengan

Kita jalani dan jalan

(Chairil Anwar)

Ide pokok yang terdapat pada puisi merdeka adalah menginginkan hidup bebas tanpa ada campur tangan orang lain. Adapun kutipannya adalah sebagai berikut:

Aku mau bebas dari segala

Merdeka

Juga dari ida

(Chairil Anwar)

Ide pokok yang terdapat pada puisi Persetujuan dengan Bung karno adalah mengakan kesepakatan dari bentuk perjuangan rakyat dengan di tandai kemerdekaan pada tanggal 17 agustus 1945. Adapun kutipannya adalah sebagai berikut:

*Ayo bung Karno kasi tangan mari kita
bikin janji*

*Aku sudah cukup lama dengar
bicaramu, dipaggang atas apimu,
digarami oleh lautmu*

Dari mulai tanggal, 17 agustus 1945

*Aku melangkah kedepan berada rapat
disisimu*

Aku sekarang api aku sekarang laut

*Bung karno! Kau dan aku satu zat satu urat
Di zatmu dizatku kapal-kapal kita berlayar
Di uratmu di uratku kapal-kapal kita berlayar
Di uratmu di uratku kapal-kapal kita bertolak dan berlabuh*

*Sudah dulu lagi terjadi begini
Jarik tidak bakal teranjak dari petikan bedil
Jangan tanya mengapa jari cari tempat disini*

*Aku tidak tau tanggal serta alasan lagi
Dan jangan tanya siapa akan menyiapkan liang penghabisan
Yang akan terima pusaka: kedamaian antara runtuh menara
Sudah dulu lagi, sudah dulu lagi
Jari tidak bakal teranjak dari petikan bedil*

(Chairil Anwar)

F. Tone (sikap penyair terhadap pembaca)

Tone (sikap penyair terhadap pembaca) maksudnya bagaimana sikap penyair dapat menimbulkan pengaruh maupun suasana tertentu kepada pembaca seperti meningkatkan, mengguruyi, memengaruhi, mengajak, menyuruh, dan menyindir.

Sesuai dengan analisis bahwa puisi Dipo Negoro, semangat, ajakan, merdeka dan persetujuan dengan Bung Karno ini mengajak untuk melihat kembali hidup dengan penuh percaya diri tanpa takut sama orang lain nilai perjuangan pahlawan kita terdahulu.

*Didepan sekali tuan menanti
Tak gentar. Lawan banyaknya seratus kali
Pedang di kanan, keris di kiri
Berselempang semangat yang tak bisa mati.*

(Dipo Negoro)

Biar peluru menembus kulitku

Aku tetap meradang-menerjang

*Luka dan bisa kubawa berlari
Berlari*

Hingga hilang pedih peri.

*Dan Aku akan lebih tidakperduli
Aku mau hidup seribu tahun lagi.*

(Ajakan)

Aku mau bebas dari segala

Merdeka

Juga dari ida

(Merdeka)

Ayo bung Karno kasi tangan mari kita bikin janji

Aku sudah cukup lama dengar bicaramu, dipaggang atas apimu, digرامي oleh lautmu

(Persetujuan dengan Bung Karno)

G. Rima

Rima adalah bunyi berselang baik didalam lirik atau akhir larik-larik puisi.

Di dalam puisi Diponegoro mengandung tiga bentuk bunyi yaitu:

1) Bunyi asonansi adalah pengulangan bunyi yang berada di dalam larik, bunyi-bunyi tersebut adalah bunyi vokal.

Contoh:

*Didepan sekali_i tuan menanti_i
Tak gentar. Lawan banyaknya seratus kali_i
Pedang di_i kanan, keris di kiri_i
Berselempang semangat yang tak bisa mati_i*

(Chairil Anwar)

Dari kutipan puisi diatas terdapat pengulangan bunyi vokal di dalam lirik /i/ dengan pola kalimat "menanti" /,.....kali, /,.....kiri, /,.....mati

2) Rima akhir yaitu pengulangan bunyi berada diakhir larik, bunyi tersebut berupa bunyi vokal dan konsonan.

Contoh:

Didepan sekali_i tuan menanti_i

Tak gentar. Lawan banyaknya seratus kali

*Pedang di kanan, keris di kiri
Berselempang semangat yang tak bisa mati*

(Chairil Anwar)

Dari kutipan puisi diatas terdapat bunyi vokal akhir dan konsonan yaitu konsonan (i) dengan pola persajakan didepan"/,....."/,.....

.....dikanan/,...../,.....

Sedangkan vokal dengan pola persajakan

.....menanti"/,.....kali"

/,.....dikiri"/.....mati"/.

Pada umumnya dalam sajak itu bunyi-bunyi yang dominan adalah vokal (i) dan (a), kelihatan pada semua puisi Dipo Negoro, yang digunakan sebagai lambang dan nuansa etik, estetis serta religius.

Di dalam puisi semangat mengandung tiga bentuk bunyi yaitu:

- a. Bunyi asonansi adalah pengulangan bunyi yang berada di dalam larik, bunyi-bunyi tersebut adalah bunyi vokal.

Contoh:

Tak perlu sedu sedan itu!

Biar peluru menembus kulitku

(Chairil Anwar)

Dari kutipan puisi diatas terdapat pengulangan bunyi vokal di dalam larik /u/ dengan pola kalimat "sedu...../,.....itu,

/,.....peluru, /,.....kulitku.

- b. Bunyi Aliterasi adalah pengulangan bunyi konsonan yang berada didalam larik.

Contoh:

Tak perlu sedu sedan itu!

Aku ini binatang Jalang

Dari kumpulan terbang

(Chairil Anwar)

Dengan mengamati puisi diatas, terdapat pengulangan bunyi konsonan didalam larik /k/ dengan

pola persajakan "tak"

/,.....binatang.

- 3) Rima akhir yaitu pengulangan bunyi berada diakhir larik, bunyi tersebut berupa bunyi vokal dan konsonan.

Contoh:

Luka dan bisa kubawa berlari

Berlari

Hingga hilang pedih peri.

Dan Aku akan lebih tidakperdul

Aku mau hidup seribu tahun lagi.

(Chairil Anwar)

Dari kutipan puisi diatas terdapat bunyi vokal akhir dan konsonan yaitu vokal (i) dengan pola persajakan bisa"/,.....berlari"/,.....

./.

Sedangkan konsonan dengan pola persajakan pedih....."/,lebih.

Pada umumnya dalam sajak itu bunyi-bunyi yang dominan adalah vokal (i) dan (h), kelihatan pada semua puisi semangat, yang digunakan sebagai lambang dan nuansa etik, estetis serta religius.

2. Analisis makna yang terkandung dalam kumpulan puisi kerikil tajam dan yang terampas dan yang putus karya Chairil Anwar

Puisi adalah ekspresi penyair yang dilukiskan dalam bahasa konsentratif dan intensif. Selanjutnya puisi adalah karya sastra yang merupakan perpaduan antara imajinasi pengarang dengan fenomena alam yang bersifat emosional. Puisi diceritakan terutama untuk hiburan, walaupun banyak juga yang melukiskan kebenaran, berisikan pelajaran moral, kesemangatan, pendidikan dan ketaatan atau bahkan sindiran.

Makna yang terkandung dari puisi kerikil tajam dan yang terampas dan yang putus adalah pengarang menuntut pembaca untuk selalu menerima dengan ikhlas dan kesemangatan, karena kesemangatan itu akan membawa pembaca dalam kebenaran dan kemajuan. Dan menuntut pembaca

untuk selalu memiliki sifat sabar, taat, juang terhadap negeri nusantara.

Makna dari puisi kerikil tajam dan yang terampas dan yang putus tersebut memiliki beberapa makna yaitu:

1. Makna pendidikan, dikatakan sebagai alat pendidik anak karena dalam puisi tersebut untuk mendidik seseorang yang masih dalam usia anak-anak dan anak muda supaya mereka selalu patuh dan taat kepada perintah serta memiliki semangat juang dan kepercayaan diri, dan mereka tahu mana yang baik dan mana yang buruk. Dalam kehidupan sehari-hari banyak sekali orang tua yang menasehati anaknya melalui ekspresi puisi.

*Aku hendak berbicara
Suaraku hilang, tenagaku terbang
Sudah! Tidak jadi apa-apa:
Ini dunia enggan disapa, ambil
perduli
Keras-membeku air kali
Dan hidup bukan hidup lagi.*

(Kesabaran)

2. Dimana puisi tersebut mempunyai makna moral yang sama yaitu, manusia dituntut untuk berbuat baik antara sesama serta bentuk perjuangan yang tinggi. Dan kita tidak boleh semena-mena kepada orang lain apalagi menganggap orang lain itu bodoh, walaupun sesama anak kecil. Karena setiap manusia pasti ada kelebihan dan ada kekurangan.

*Didepan sekali tuan menanti
Tak gentar. Lawan banyaknya seratus
kali
Pedang di kanan, keris di kiri
Berselempang semangat yang tak bisa
mati.*

(Diponegoro)

3. Dalam puisi tersebut mengandung makna ketaatan, dalam kehidupan puisi tersebut mengajak umat manusia untuk taat kepada perintah agama, taat kepada kedua orang tua. Dan kita tidak boleh membantah perintah kedua orang tua, dan perintah agama.

Mari cintaku

*Demi Allah, kita jejakkan kaki di bumi
pedat,
Demi Allah, kita jejakkan kaki di buki
pedat,
Bercerita tentang raja-raja yang mati di
bunuh rakyat;
Papar-jemur kalbu, Keluasan di tangan
lain
Tapi kucampurbaurkan hingga hilang
tuju.
Aku bisa menikmati perempuan luar
batasnya, ciium
Matanya, kucup rambutnya, isap
dadanya jadi gersang.*

(Fragmen)

4. Pada puisi tersebut mengajak pembaca atau penikmat untuk selalu berbuat jujur dalam melalukan perintah. Makna kesemangatan seperti halnya pada kehidupan keluarga, bangsa dan negara tidak boleh dianggap remeh oleh setiap orang karena setiap inisiatif seseorang merupakan bentuk pertisipasinya dalam melawan segala sesuatu yang tidak nilai kemanusiaan.

Kita dituntut untuk berpegang kepada kesemangatan dengan memperhatikan prinsip kebenaran pada setiap problem yang dihadapinya dan dilaksanakan, semangat erat sekali dengan sifat juang, karena orang yang memiliki semangat tentu akan bersifat juang. Dengan kata lain kepercayaan diri itu merupakan buah dari kesemangatan yang bernilai tinggi.

MAJU

*Bagimu Negeri
Menyediakan api.*

*Punah diatas menghamba
Binasa diatas ditindas*

*Sungguhpun dalam ajal baru tercapai
Jika hidup harus merasai.*

*Maju.
Serbu.
Serang.*

Terjang.

(Diponegoro)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan adalah sebagai berikut:

1. Struktur kumpulan puisi kerikil tajam dan yang terampas dan yang putus yaitu : tema, ritme/irama, diksi, bahasa figuratif, subjek matter, tone (sikap penyair terhadap pembaca).
2. Makna yang terkandung dalam puisi kerikil tajam dan yang terampas dan yang putus adalah bernuansa perjuangan para pahlawan dalam memperjuangkan negara Indonesia tetap merdeka. Dan penyair menyampaikan simbol nama orang sebagai tanda bentuk perjuangan untuk melawan kaum penindas yaitu negara penjajah untuk mewujudkan Indonesia merdeka.

DAFTAR PUSTAKA

- Altenbernd, Lynn & Lislle L. Lewis. 1970. *A Handbook for the study of Poetry*. London: Collier-MacMillan Ltd.
- Aminuddin. 1991. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Chairil Anwar. 2008. *Kerikil Tajam dan yang Terampas dan yang Terputus*. PT. Dian Rakyat. Jakarta.
- Moleong. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pradopo. 1987. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Riffaterre. 1978. *Semiotics of poetry*. Bloomington : Indiana University Press.
- Teeuw. A. 1983. *Membaca dan Menilai karya Sastra*. Jakarta: Gramedia.